

## HUBUNGAN TINGKAT NYERI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN POST OP *SECTIO CAESAREA* DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA PADANG TAHUN 2017

*(Relationship of the levels of Pain with the level of Anxiety in patients Post Op Sectio Caesarea at the Bhayangkara HOSPITAL Midwifery Padang in 2017)*

**RISTA NORA**

Dosen STIKes YPAK Padang  
Jln. S.Parman No 120 Lolong Padang  
E-mail [norarista@gmail.com](mailto:norarista@gmail.com)

### Abstract

*Post operation will cause pain and anxiety, so it is needed the act of caring independent nurses to overcome these conditions. The purpose of this study was to determine the Relationship of Pain With Anxiety Levels In Post Op Patients Sectio Caesarea In Midwife Room Bhayangkara Hospital Padang Year 2017.*

*This research is Analytical Descriptive with Cross Sectional Study approach. This research was conducted in Midwife Room of Bhayangkara Padang Hospital. The time of this study began in October 2016 until June 2017. The population of this study were all post op cesarean caesarea patients are 78 people who are in the Midwife Room RS Bhayangkara Padang. Sampling with Accidental Sampling.*

*Results showed that as many as (41.0%) of respondents had a severe pain level and as many as (42.3%) of respondents had a severe anxiety level. Based on statistic test,  $p$  value  $<0,05$  means that there is a significant relationship between pain level and anxiety level ( $p = 0.02$ ) in Midwife Room of Bhayangkara Padang Hospital 2017.*

*Based on the results of this study it is also suggested to health workers to always provide support and motivation to every post op patient sectio caesarea that he can through the pain and anxiety that he felt after the operation was held.*

*Reading list: 25 (1998-2014)*

*Keywords: Pain Level, The Level Of Anxiety.*

### PENDAHULUAN

Proses kehamilan hingga melahirkan bagi setiap wanita adalah suatu yang unik sekaligus sakral, sehingga setiap tahapan sebisa mungkin ingin dirasakan dan dilewati si ibu secara alami, terutama pada saat persalinan. Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) (Prawiroharjo, 2010). Hanya saja, pada kondisi tertentu seperti panggul ibu yang sempit, PEB (Pre-Eklamsi Berat), faktor hambatan jalan lahir, kelainan letak janin, maka jalan operasi/persalinan bantuan memang menjadi langkah yang bijaksana (Nur Alifah, 2010).

*Sectio Caesarea* menurut Liu (2008), merupakan prosedur bedah untuk perlahiran janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus. *Sectio Caesarea* dilakukan dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Mitayani, 2009). *Sectio Caesarea* merupakan suatu proses pembedahan, yang dimana setelah operasi atau post op akan menimbulkan respon nyeri dan dapat menimbulkan kecemasan (Akbar dkk, 2014).

Menurut WHO tahun 2010 dilaporkan angka kejadian *Sectio Caesarea* meningkat 5 kali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Standar rata-rata *Sectio*

*Caesarea* disebut negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran didunia, dengan angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbons, 2010). Sedangkan dinegara maju angka persalinan *Sectio Caesarea* mencapai 15% dari sebelumnya 5% pada tahun 2010 dan di negara berkembang seperti Kanada angka *Sectio Caesarea* mencapai 21% dari keseluruhan persalinan (Husna, 2012).

Angka kejadian di Amerika Serikat antara tahun 1965-1988 secara progresif dari 4,5% per semua persalinan sampai hampir 25% (Williams, 2006), di Inggris insiden meningkat kurang dari 5% pada tahun 1973 menjadi 10% pada tahun 1986. Hal ini juga terbukti dengan meningkatnya angka persalinan dengan *Sectio Caesarea*. Ini dapat dilihat dari hasil penelitian dunia pada tahun 2009 didapatkan *Sectio Caesarea* dengan indikasi sebanyak 58,17% sedangkan *Sectio Caesarea* non indikasi sebanyak 41,83% (Depkes RI dalam Nurak, 2013), di Asia Tenggara jumlah yang melakukan tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 9.550 kasus per 100.000 kasus pada tahun 2005 (NCBI, 2005).

Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59% dan tahun 2006 sebesar 53,68%, sedangkan menurut data survey nasional pada tahun 2007 angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan (Rasjidi, 2009). Dilaporkan sampai saat ini rentang insiden *Sectio Caesarea* antara 10-40% dari semua kelahiran (Reeder, 2013), sedangkan menurut survey nasional tahun. Dalam studi pendahuluan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong diperoleh data bahwa pada bulan April sampai Juni 2009 terdapat 110 pasien *Sectio Caesarea* yang menjalani operasi 99 pasien (90%) mengalami nyeri dan 90 pasien (82%) mengalami kecemasan, hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis selama ini didapatkan bahwa sebagian besar pasien setelah menjalani operasi *Sectio Caesarea* mengalami nyeri dan kecemasan (Sumanto, 2011), di Sumatera Barat sendiri angka kejadian operasi *Sectio Caesarea* tahun 2010 sebanyak 3.041 operasi *Sectio Caesarea* dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan, mengalami peningkatan 25,6% pada tahun 2011 dan 28,9% pada tahun 2012 (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat 2012). Sedangkan angka kejadian *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 sebanyak 888 kasus dan pada November tahun 2016 sebanyak 1.068 kasus (Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Padang).

Nyeri dalam persalinan merupakan hal yang normal sebagai warning system yang menunjukkan bahwa waktu persalinan sudah tiba, nyeri dalam persalinan timbul akibat kontraksi otot-otot dinding rahim yang disebabkan oleh janin yang mulai berputar mencari jalan lahir. Menurut Cunningham (2013) nyeri persalinan sebagai kontraksi miometrium, merupakan proses psikologis dengan intensitas yang berbeda pada masing individu (Judha, Sudhart dan Fuziah, 2012) dengan kata lain setiap persalinan pasti mengalami nyeri baik pervaginam maupun persalinan secara operasi seperti *sectio caesarea*, persalinan *section caesarea* memberikan sumbangan nyeri yang bukan lagi nyeri psikologis dari persalinannya tetapi dari luka sayatan pada area pembedahan.

Pasca pembedahan (post op) pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri. Hal itu wajar, karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat dan keparahan nyeri

post operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (Pinandita,2012)

Nyeri dikatakan sebagai salah satu tanda alami dari suatu penyakit yang paling pertama muncul dan menjadi gejala yang paling dominan diantara pengalaman sensorik lain yang dinilai oleh manusia pada suatu penyakit. Nyeri sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan suatu kerusakan jaringan atau hanya berupa potensikerusakan jaringan (Surota,2004). Menurut Smeltzer dan Bare (2002) nyeri juga mempengaruhi kondisi psikologis seseorang.

Menurut Potter dan Perry (2006) mengatakan hubungan nyeri terhadap ansietas bersifat kompleks. Ansietas sering kali meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan satu perasaan ansietas. Stimulus nyeri mengaktifkan bagian sistem limbik yang diyakini mengendalikan emosi seseorang khususnya ansietas. Sistem limbik dapat memproses reaksi emosi terhadap nyeri, yakni memperburuk atau menghilangkan nyeri.

Nyeri mempengaruhi komponen emosional pasien serta seringkali disertai dengan kecemasan. Kecemasan merupakan respons terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar, atau konfliktual (Kaplan,Sadock & Grebb, 2010). Terlebih lagi perasaan nyeri dengan intensitas sedang sampai kuat disertai oleh rasa kecemasan (ansietas) dan keinginan kuat untuk melepaskan diri dari atau meniadakan perasaan itu (Kurt, 1999 dalam Potter dan Perry, 2005). Saat ini persalinan dengan *Sectio Caesarea* bukan hal yang baru lagi bagi para ibu dengan golongan ekonomi menengah ke atas. Sekitar 25% ibu kelahiran pervaginamsetelah *Sectio Caesarea* mengulangi untuk melakukan kembali *Sectio Caesarea* dengan banyak alasan lain dan jarang yang karena ruptur uteri (Chapman,2006).

Kecemasan adalah merupakan respon psikologis yang timbul terhadap stres dan mengandung komponen fisiologis dan psikologis. Kebanyakan ibu pascasalin dengan *SectioCaesarea* akan merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anestesi hilang, selain itu banyak prosedur yang harus dilewati ibu untuk sembuh, seperti ambulasi yang sebaiknya pada hari kedua pasien sudah dapat berjalan dengan bantuan. Rasa nyeri yang dapat timbul sewaktu-waktu, perawatan luka yang diperiksa setiap hari, menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan infeksi pada luka, serta keterbatasan ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari, hal-hal tersebut yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien Post Op *Sectio Caesarea* (Ikavilia, 2013)

Proses penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea* dapat memakan waktu yang cukup lama, dengan demikian perubahan gaya hidup yang seperti ini pasien mungkin akan mengalami stress atau takut mengalami ketidakmampuan permanen yang membuatnya tidak dapat bekerja, olah raga, belajar atau rekreasi (Prasetyo,2004).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumanto (2011) dengan tema Hubungan Tingkat Nyeri dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di RSUPKU Muhammadiyah Gombong menyatakan ada Hubungan Antara Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea*. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien maka semakin tinggi tingkat kecemasan pasien.

Penelitian yang dilakukan Wahyu (2011) tentang Hubungan Tingkat Nyeri dengan Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi di RSUD Harna Medan menunjukkan hasil dari 26

responden, 15 orang responden mengalami kecemasan sedang dan 11 responden mengalami kecemasan ringan.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 November 2016 di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang pada 10 orang pasien post op *Sectio Caesarea* yang di rawat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara dengan menanyakan apakah masih merasakan nyeri dan apakah cemas dengan nyeri yang masih dirasakan, maka didapatkan keterangan bahwa 7 pasien post op *Sectio Caesarea* masih merasa cemas dengan nyeri berat pasien mengeluh nyeri seperti tertusuk-tusuk dan kadang berteriak tidak sanggup menahan nyeri post op yang terasa sangat mengganggu, pasien selalu minta pada perawat obat atau terapi yang paling bagus untuk menghilangkan nyeri yang dirasakan, sedangkan 3 pasien lainnya mengatakan nyeri dan tampak meringis serta memegang bagian daerah yang nyeri.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik*. Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*, yaitu mencari hubungan antara dua variable, variable independen tingkat kecemasan dan variable dependen tingkat nyeri pasien post op *section caesarea*. Pengambilan sampel dengan teknik *Accidental Sampling* dengan menggunakan waktu penelitian selama dua bulan sampai mencukupi batas sampel maksimal.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pasien post op *Sectio Caesarea* pada bulan Februari yaitu sebanyak 78 orang di Ruang Kebidanan RS Bhayangkara Padang.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, baik variabel bebas (tingkat nyeri) maupun variabel terikat (tingkat kecemasan). Setelah data terkumpul data tersebut diklasifikasikan menurut variabel yang diteliti. Untuk mengetahui atau mengukur tingkat nyeri digunakan kuesioner observasi dengan 6 item penilaian untuk mendefinisikan tingkat nyeri pada pasien post op *section caesarea* dengan penilaian :

- Nyeri ringan : 0-3
- Nyeri sedang : 4-7
- Nyeri berat : 8-10

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat kecemasan digunakan kuesioner HARS dengan 14 item pertanyaan dengan pemberian skor 0 untuk gejala berat, skor 1 untuk gejala sedang, dan skor 2 untuk gejala ringan. Pemberian nilai dibagi dalam kategori :

- $\leq 36\%$  : Kecemasan ringan
- 37-67% : Kecemasan sedang
- $\geq 68$  : Kecemasan berat

Masing-masing variabel diatas digambarkan dengan frekuensi dan presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase data yang dicari / nilai responden

F = jumlah frekuensi nilai jawaban yang benar.

N = jumlah seluruh item ( nilai )

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square* batas kemaknaan  $\alpha$  0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% secara komputer sedangkan untuk melihat kebermaknaan hubungan tersebut dilihat bila nilai  $p \leq 0,05$  maka ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen dan bila nilai  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL

Hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017”, variabel yang diteliti adalah Variabel Independen Tingkat Kecemasan dan Variabel Dependen Tingkat Nyeri dengan jumlah responden 78 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah data dikumpulkan kemudian diolah sekompoterisasi didapatkan sebagai berikut :

### 1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel dengan menganalisis frekuensi dan persentasi. Data ini disajikan dalam bentuk tabel.

#### a. Tingkat Nyeri

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.

Tingkat Nyeri	<i>f</i>	%
Nyeri Berat	32	41,0
Nyeri Sedang	24	30,8
Nyeri Ringan	22	28,2
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat hasil diatas bahwa sebanyak 32 (41,0%) responden memiliki tingkat nyeri berat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.

#### b. Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.

Tingkat Kecemasan	<i>f</i>	%
Kecemasan Berat	33	42,3
Kecemasan Sedang	26	33,3
Kecemasan Ringan	19	24,4
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat hasil diatas bahwa sebanyak 33 (42,3%) responden memiliki tingkat kecemasan berat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.

## 2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan sistem program komputerisasi didapatkan data sebagai berikut :

### a. Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea*.

Tabel 3. Hubungan Antara Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017

Tingkat Nyeri	Tingkat Kecemasan						Total	
	Berat		Sedang		Ringan			
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Berat	20	62,5	8	25,0	4	12,5	32	100
Sedang	8	33,3	12	50,0	4	16,7	24	100
Ringan	5	22,7	6	27,3	11	50,0	22	100
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>42,3</b>	<b>26</b>	<b>33,3</b>	<b>19</b>	<b>24,4</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

$$P = 0,002$$

Hasil penelitian diatas dari 32 responden dapat dilihat hasil tingkat kecemasan yang beratbanyak terjadi pada responden yang memiliki tingkat nyeri berat yaitu sebanyak 20 (62,5%), sedangkan responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang banyak terjadi pada responden yang memiliki tingkat nyeri sedang yaitu sebanyak 12 (50,0%) dari 24 responden, dan sebanyak 11 (50,0%) dri 22 responden mengalami tingkat kecemasan ringan terdapat pada responden yang memiliki tingkat nyeri yang ringan.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-squared* didapatkan nilai  $P = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien post op *sectio caesarea*.

## A. Pembahasan Univariat

### 1. Tingkat Nyeri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh 20 (62,5%) responden memiliki tingkat nyeri berat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sumanto, 2011) tentang Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Dalam studi pendahuluan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong diperoleh data bahwa pada bulan April sampai Juni 2009 terdapat 110 pasien *Sectio Caesarea* yang menjalani operasi 99 pasien (90%) mengalami nyeri dan 90 pasien (82%) mengalami kecemasan, hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis selama ini didapatkan bahwa sebagian besar pasien setelah menjalani operasi *Sectio Caesarea* mengalami nyeri dan kecemasan.

Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Wahyu (2011) tentang Hubungan Tingkat Nyeri dengan Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi di RSUD Herna Medan menunjukkan hasil dari 26 responden, 15 orang responden mengalami kecemasan berat dan 11 responden mengalami kecemasan sedang.

Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan

eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya (Tamsuri,2007). Menurut *International Association for Study of Pain* (IASP), nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan.

Menurut Smeltzer & Bare(2002) menyatakan nyeri sebagai suatu dasar sensasi ketidaknyamanan yang berhubungan dengan tubuh dimanifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman atau fantasi luka. Nyeri adalah apa yang dikatakan oleh orang yang mengalami nyeri dan bila yang mengalaminya mengatakan bahwa rasa itu ada. Definisi ini tidak berarti bahwa anak harus mengatakan bila sakit. Nyeri dapat diekspresikan melalui menangis, pengutaraan, atau isyarat perilaku (mc Caffrey & beebe,1989 dalam Potter & Perry 2005).

Menurut analisa peneliti nyeri yang dirasakan oleh pasien post op *sectio caesarea* disebabkan oleh trauma, trauma akan pembedahan yang telah dilakukan. Nyeri yang dirasakan dapat dinilai dari gerakan wajah dan tubuh responden, respon vocal dan intraksi sosial. Contohnya merintih, mendengkur dan menangis merupakan vocalisasi yang digunakan untuk mengekspresikan nyeri. Nyeri tersebut akan dapat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari, responden yang mengalami nyeri setiap hari kurang mampu berpartisipasi dalam aktivitas rutin.

## 2. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih dari separuh 33 (42,3%) responden memiliki tingkat kecemasan di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Akbar,2014) tentang “Berdasarkan Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Post Operasi Dengan Derajat Nyeri Post *Sectio Caesarea*” didapatkan responden dengan tingkat kecemasan ringan dan mengalami nyeri ringan sebanyak 10 dari 19 responden (52,6%). Sedangkan responden dengan tingkat kecemasan sedang dan berat yang merasakan nyeri sedang sebanyak 14 dari 27 responden (51,9%).

Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Hadindra(2013) tentang Hubungan Tingkat Nyeri dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Tulang Panjang di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan hasil dari 21responden yang mengalami nyeri ringan memiliki tingkat kecemasan ringan berjumlah 15 (71,4%) responden, dan responden dengan tingkat nyeri ringan memiliki kecemasan sedang berjumlah 6 (28,6%) responden, sedangkan dari 9 responden yang mengalami nyeri sedang memiliki tingkat kecemasan ringan hanya 1 (11,1%) responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang berjumlah 8 (88,9%) responden.

Menurut Ikavilia (2013) Kecemasan adalah merupakan respon psikologis yang timbul terhadap stres dan mengandung komponen fisiologis dan psikologis. Kebanyakan ibu pasca persalinan dengan *Sectio Caesarea* akan merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru saja selesai dilakukan operasi, juga dikarenakan rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anestesi hilang, selain itu banyak prosedur yang harus dilewati ibu untuk sembuh, seperti ambulasi yang sebaiknya pada hari kedua pasien sudah dapat berjalan dengan bantuan. Rasa nyeri yang dapat timbul sewaktu-waktu, perawatan luka yang diperiksa setiap hari, menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan infeksi pada luka, serta keterbatasan ibu dalam melakukan aktifitas sehari-hari, hal-hal tersebut yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien *Post Op Sectio Caesarea*.

Menurut analisa peneliti kecemasan ini terjadi ditandai dengan tidak bisa istirahat dengan tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar dan gelisah setelah post op *Sectio Caesarea*. Dampak lain dari kecemasan adalah gangguan tidur yang dialami oleh pasien post op *sectio caesarea* yang ditandai oleh sukar memulai tidur, terbangun dimalam hari, tidur tidak pulas, bangun dengan lesu dan mimpi buruk. Berdasarkan hasil kuesioner yaitu lebih dari separuh 64,4% responden mengalami ketegangan setelah post op *section caesarea* dan lebih dari separuh 63,8 % responden mengalami gejala tersebut.

## B. Pembahasan Bivariat

### 1. Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 32 responden dapat dilihat hasil tingkat kecemasan yang berat banyak terjadi pada responden yang memiliki tingkat nyeri berat yaitu sebanyak 20 (62,5%), sedangkan responden yang mengalami tingkat kecemasan sedang banyak terjadi pada responden yang memiliki tingkat nyeri sedang yaitu sebanyak 12 (50,0%) dari 24 responden, dan sebanyak 11 (50,0%) dri 22 responden mengalami tingkat kecemasan ringan terdapat pada responden yang memiliki tingkat nyeri yang ringan.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai  $P = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien post op *sectio caesarea*.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2010 dikutip dari penelitian Afdal Rahman 2015) tentang Hubungan Antara Nyeri Dan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Laparatomi Di Irna Ruang Bedah RSUP. DR. M. DJAMIL Padang menunjukkan hasil responden yang mengeluh nyeri sedang sebanyak 57,70%, yang mengeluh nyeri berat 15,38% dan nyeri ringan sebanyak 26,92%.

Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Indri (2014) Hubungan Antara Nyeri, Kecemasan Dan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien *Post* Operasi di RSUD AA Pekanbaru menunjukan hasil dari 54 responden sebanyak 16 responden (29,6 %) mengalami nyeri sedang sedangkan sebanyak 38 responden (70,4 %) mengalami nyeri berat.

Menurut Smeltzer & Bare (2002) menyatakan nyeri sebagai suatu dasar sensasi ketidaknyamanan yang berhubungan dengan tubuh dimanifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman atau fantasi luka. Nyeri adalah apa yang dikatakan oleh orang yang mengalami nyeri dan bila yang mengalaminya mengatakan bahwa rasa itu ada. Definisi ini tidak berarti bahwa anak harus mengatakan bila sakit. Nyeri dapat diekspresikan melalui menangis, pengutaraan, atau isyarat perilaku (mc Caffrey & beebe,1989 dalam Potter & Perry 2005).

Saat nyeri akut, denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi pernapasan meningkat. Perawat membandingkan tanda-tanda vital dengan nilai dasar yang tercatat sebelum mengalami nyeri. Apabila klien mengalami nyeri, maka perawat mengkaji kata-kata yang diucapkan, respon vokal, gerakan wajah dan tubuh serta interaksi sosial. Merintih, mendengkur dan menangis merupakan vokalisasi yang digunakan untuk mengekspresikan nyeri.

Efek nyeri juga berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Klien yang mengalami nyeri setiap hari kurang mampu berpartisipasi dalam aktivitas rutin. Nyeri mengganggu kemampuan untuk mempertahankan hubungan seksual normal. Nyeri juga dapat mengganggu kemampuan individu untuk bekerja secara serius. Penting juga bagi perawat



untuk melakukan pengkajian efek nyeri pada aktivitas sosial. Nyeri juga dapat sangat melemahkan sehingga klien akan menjadi terlalu lelah untuk bersosialisasi (Potter&Perry,2006).

Menurut analisa peneliti dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mengalami tingkat kecemasan berat banyak pada responden yang mengalami tingkat nyeri berat yaitu 62,5% responden, dari pada responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dengan tingkat nyeri ringan yaitu 22,7% responden. Hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p = < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari separuh responden memiliki tingkat nyeri yang berat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.
2. Lebih dari separuh responden memiliki tingkat kecemasan berat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien post op *sectio caesarea* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.

### B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Disarankan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit Bhayangkara Padang dan bisa memberi masukan dan mengoptimalkan fungsi dan peran perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan memberikan terapi relaksasi dan memberikan intervensi yang sesuai untuk dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien post op *sectio caesarea* dengan masalah gangguan ketidaknyamanan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti nyeri dan kecemasan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pada pasien.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dalam memilih intervensi yang sesuai untuk mengatasi masalah tingkat nyeri dengan tingkat kecemasan pada pasien post op *section caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan kepada institusi pendidikan, dapat memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa sehingga mampu menerapkan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat khususnya klien yang mengalami tingkat nyeri yang berat dan tingkat kecemasan yang berat pada klien post op *sectio caesarea* misalnya informasi cara perawatan atau pengobatan di rumah setelah klien pulang dari rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post OP Sectio Caesarea di Rs Muhammadiyah Palembang Tahun 2014*. Terdapat dalam [http://id.scribep.com/mobile/doc/315768406/journaltingkat-nyeri-pada-postsaecar&ved=OahUKEwjkl\\_aMv8vQAhVKoZQKHUns](http://id.scribep.com/mobile/doc/315768406/journaltingkat-nyeri-pada-postsaecar&ved=OahUKEwjkl_aMv8vQAhVKoZQKHUns)

[A58QFggkMAM&usg=AFQjCNHXcq3hfepVEAmEQlbfBTR\\_qDzs0g](#) diakses 28 Oktober 2016.

- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Chapman. Vicky. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Kelahiran*. Jakarta : EGC
- Dinkes Sumbar.2012. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012*.Terdapat dalam <http://www.dinkes.sumbarprov.go.id> diakses 15 November 2016.
- Gibbons, L. Et all. 010. *The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed Per Year : Overview as a Barrier to Universal Coverage*. *World Health Report*.
- Hawari, D. 2006. *Manajemen Stress, Cemas, Depresi*. Jakarta :FKUI
- Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ikvilia.2013. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Post OP Sectio Caesarea dengan Kemampuan Mobilisasi Dini Di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. HI ALOEI SABOE Kota Gorontalo. Terdapat dalam [http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/view/89&ved=0ahUKEwjks9DZ1cvQAhUHvI8KHST\\_BPcQFggfMAE&usg=AFQjCNFsCgNYIHgV820mQdP520sCwyyKQ](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/view/89&ved=0ahUKEwjks9DZ1cvQAhUHvI8KHST_BPcQFggfMAE&usg=AFQjCNFsCgNYIHgV820mQdP520sCwyyKQ) diakses 28 November 2016.
- Kaplan H.I. Sadock B.J. Grebb J.A. 2010. *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Liu, David, T.Y. 2008. *Manual Persalinan Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Mansjoer, Arif, 2001. *Kapita Selekta Kedokteran*.Jakarta:MediaAesculapius.
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 2002. *Konsep Obstetri & Ginekologi Sosial Indonesia*.Jakarta : EGC.
- Mitayani. 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Muchtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetry 2*.Jakarta : Media Aesculapius.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurak, Maria Trivina. 2013. *Angka Kejadian Sectio Caesarea dengan Cephlapelvik Disporpotion*.Terdapatdalam <http://jurnal.unimus.ac.id/> diakses pada 05November 2016.
- Potter& Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Praktik dan Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina PustakaSarwono Prawirohardjo.
- Rasjidi,Imam. 2009. *Manual Sectio Caesarea & Laparotomi Kelainan Adneksa*.Jakarta : CV Sagung Seto.
- Reeder, S.J., Martin, Griffin, K. 2013. *Keperawatan Maternitas : Kesehatan Wanita, Bayi danKeluarga*. Jakarta : EGC
- Saifuddin, Abdul B. 2002. *Buku Panduan PraktisPelayananKesehatan Maternal &Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Smeltzer, Suzane C dan Bare, Brenda G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan MedikalBedah Brunner Dan Suddarth* (Ed 8, Vol. 2). Alih Bahasa oleh AgungWaluyo...(dkk). Jakarta : EGC
- Struat, G. W. Dan Sudeen S. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC
- Sumanto, Rahmat. 2011. Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD PKU MUHMMADIYAH GOMBONG. Terdapat dalam <http://ejournal.Stikes muhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/view> diakses 28 Oktober 2016.
- Tamsuri A. 2007. *Konsep Dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC
- Wahyu. 2011. Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Herna Medan. Terdapat dalam <http://appda.blogspot.co.id/2014/06/journalhubungantingkatnyeridengantingkat.html?m=1> diakses 18 Oktober 2016.